

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan saat ini semakin menekankan pada penyelenggaraan pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran, guru dituntut untuk memperkenalkan strategi pembelajaran yang efektif dan melibatkan partisipasi aktif siswa. Namun strategi pembelajaran efektif masih kurang dimanfaatkan oleh peserta didik (Carpenter *et al.*, 2022). Penggunaan strategi belajar yang kurang efektif dapat mengurangi potensi siswa untuk meraih hasil belajar yang maksimal (Blasiman *et al.*, 2017). Beberapa strategi belajar kurang efektif yang masih diajarkan oleh guru dan diterapkan oleh siswa adalah membaca kembali catatan (*rereading*), belajar kembali (*restudy*), dan menggarisbawahi catatan (*highlighting*) (Blasiman *et al.*, 2017; Palmer *et al.*, 2019). Strategi belajar tersebut masih sering digunakan karena lebih mudah untuk dilakukan, tidak memakan banyak waktu, dan tidak membutuhkan usaha yang tinggi untuk melakukannya (Hui *et al.*, 2022). Usaha rendah yang dikeluarkan saat menggunakan strategi tersebut tidak cukup untuk mendapatkan dampak yang mendalam dan bertahan lama pada pembelajaran. Dalam praktiknya, untuk mencapai manfaat dan hasil pembelajaran jangka panjang memerlukan pengerahan usaha yang lebih banyak (Yang *et al.*, 2018).

Salah satu strategi pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan performa belajar siswa adalah *retrieval practice* (Agarwal *et al.*, 2021; Moreira *et al.*, 2019). *Retrieval practice* adalah strategi belajar yang menstimulasi pengambilan informasi secara aktif dari memori, dengan melakukan tes latihan soal atau kuis secara berulang (Biwer *et al.*, 2020). *Retrieval practice* dilakukan sebagai strategi pembelajaran tambahan di luar jam pembelajaran di kelas. *Retrieval practice* menstimulasi siswa untuk kembali mengingat informasi (*retrieve*) yang telah disimpan di dalam *long-term memory* untuk kembali diproses di dalam *working memory* (Biwer *et al.*, 2020). Setelah informasi tersebut diolah kembali dalam *working memory* melalui latihan yang dilakukan saat *retrieval*

practice, kemudian informasi tersebut dikonsolidasikan dan disimpan kembali di dalam *long-term memory* (McDermott *et al.*, 2014). Strategi ini melibatkan proses kognitif yang lebih aktif sehingga melakukan *retrieval practice* setelah mempelajari suatu materi dapat meningkatkan retensi dan ingatan jangka panjang yang lebih baik (Agarwal, 2019). Selain itu, *retrieval practice* memberikan hasil belajar yang lebih bermakna, seperti transfer pengetahuan ke situasi yang baru (Fiorella & Mayer, 2016).

Retrieval practice memfasilitasi proses belajar siswa dengan dua cara, yaitu secara langsung (*direct*) maupun secara tidak langsung (*indirect*) (Yang *et al.*, 2021). Secara langsung (*direct*), strategi *retrieval practice* meningkatkan retensi dari pada pengetahuan faktual, konseptual dan kemampuan *problem solving*. Selain itu *retrieval practice* juga memfasilitasi transfer pengetahuan ke konteks baru yang mungkin tidak diujikan ketika *retrieval practice* namun terkait. Adapun secara tidak langsung (*indirect*), *retrieval practice* memotivasi siswa untuk belajar lebih banyak, meningkatkan kesadaran metakognitif, dan meningkatkan organisasi konseptual materi.

Penelitian mengenai *retrieval practice* terbukti efektif dalam berbagai macam bidang diantaranya, pembelajaran bahasa (Bertilsson *et al.*, 2021); sejarah Agarwal (2019); psikologi (Batsell *et al.*, 2017) serta anatomi (Dobson *et al.*, 2017). Namun penelitian mengenai *retrieval practice* yang berfokus pada pembelajaran biologi di SMA terutama pada pembelajaran sistem imun masih terbatas. Sistem imun merupakan materi yang penting untuk dipelajari agar siswa dapat mengenal dan menjaga sistem imun yang ada pada tubuhnya. Dalam penelitian Ristanto *et al.* (2020) siswa menganggap materi sistem imun sebagai materi yang cukup sulit serta menimbulkan kesulitan pada siswa ketika diminta menjelaskan konsep terkait sistem imun. Hal tersebut dikarenakan karakteristik materi sistem imun yang abstrak, kompleks dan memerlukan banyak hafalan (Cahyati *et al.*, 2022). Siswa juga merasa kesulitan dan kehilangan minat karena banyaknya penggunaan kata ilmiah dan kurangnya pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk memahami konsep-konsep utama (Raimondi, 2016). Sehingga, siswa tidak memiliki pilihan lain selain membaca ulang (*reread*) materi

yang diberikan guru di kelas. Berdasarkan hal tersebut, *retrieval practice* dapat menjadi solusi untuk membantu pemahaman, kemampuan analisis, maupun pemecahan masalah siswa terkait sistem imun yang dilatihkan melalui latihan soal berulang.

Penelitian-penelitian mengenai *retrieval practice* telah banyak membuktikan keefektifan strategi tersebut terhadap aspek proses kognitif siswa. Namun masih sedikit penelitian yang menyelidiki sejauh mana *retrieval practice* mempengaruhi mekanisme nonkognitif siswa, seperti *self-efficacy*. *Self-efficacy* adalah keyakinan diri seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu tugas yang sulit atau baru diberikan (Bandura 1997). *Self-efficacy* adalah salah satu prediktor kesuksesan seseorang dalam pembelajaran (Alyami *et al.*, 2017). Peningkatan *self-efficacy* berhubungan dengan peningkatan usaha dan ketekunan sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik (Bandura 1997). Maka dari itu, *self-efficacy* menjadi hal yang penting untuk dibangun dalam pembelajaran. *Retrieval practice* berpotensi untuk berperan sebagai *mastery experience* dengan melibatkan siswa secara langsung dalam penyelesaian suatu tugas sehingga dapat memberikan perasaan bahwa tujuan atau tugas tersebut dapat diselesaikannya dengan sukses (Bandura, 1978). *Feedback* yang diberikan kepada siswa setelah *retrieval practice* juga berpotensi membangun *self-efficacy* dari aspek *verbal persuasion*.

Peningkatan kinerja belajar siswa melalui *retrieval practice* dapat terjadi secara tidak langsung dengan membantu memusatkan perhatian siswa pada apa yang belum diketahuinya, sehingga meningkatkan kesadaran metakognitif terhadap pengetahuan yang sedang dipelajarinya (Bjork *et al.*, 2013). Dengan metakognitif ini siswa mengambil keputusan tentang materi apa yang masih harus dipelajari dan berapa banyak waktu serta usaha yang harus diinvestasikan (Arnold & McDermott, 2013). Hal ini dapat terjadi karena dalam *retrieval practice* diberikan *feedback* yang tidak hanya menginformasikan hasil dari latihan soal, tetapi juga menginformasikan bagian mana yang belum dan bagian mana yang sudah tercapai. *Feedback* membuat siswa mengerahkan usaha belajar yang lebih baik untuk memperbaiki kesalahannya (Yang *et al.*, 2018). Saat siswa berhasil

memperbaiki kesalahan, saat itu pula siswa memperoleh pengalaman bagaimana dapat mengatasi kesalahan tersebut. Pengalaman ini akan menjadi dasar dalam membangun *self-efficacy* ketika menghadapi situasi yang serupa di kemudian hari (Endres *et al.*, 2020). Selain itu, *feedback* memungkinkan siswa untuk memantau kemajuan belajarnya (Abel & Bäuml, 2020), sehingga siswa dapat membangun *efficacy* atas kemampuannya. Namun demikian, belum banyak penelitian yang melaporkan bagaimana *retrieval practice* dapat membangun *self-efficacy* siswa, sehingga penelitian kearah tersebut sangat diperlukan.

Terlepas dari efektivitas strategi *retrieval practice* yang telah diungkapkan oleh berbagai studi, siswa masih memandang *retrieval practice* sebagai strategi yang tidak efektif karena membutuhkan *mental effort* yang tinggi. Persepsi siswa yang memandang bahwa melakukan *retrieval practice* membutuhkan usaha yang tinggi menyebabkan siswa menghindari penggunaan *retrieval practice* dibandingkan dengan strategi *restudy* (Carpenter *et al.*, 2020; Hui *et al.*, 2022). Marzano *et al.* (1997) mengungkapkan bahwa persepsi mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Ketika sikap dan persepsi siswa dalam pembelajaran positif, belajar menjadi lebih mudah dan mereka akan belajar lebih banyak; bila hasilnya negatif, mereka mungkin tidak akan berusaha keras dalam melakukan pembelajaran. Maka dari itu kesalahpahaman persepsi tentang strategi pembelajaran dapat menghambat penerapan strategi yang efektif (Hui *et al.*, 2022). Persepsi siswa terhadap *retrieval practice* menjadi hal yang penting agar siswa dapat merasakan manfaat *retrieval practice* secara menyeluruh.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang telah diungkapkan, penelitian ini bertujuan untuk mengisi *gap of knowledge* dengan mengeksplorasi bagaimana persepsi siswa terhadap *retrieval practice* dan hubungannya dengan *self-efficacy* siswa dalam konteks pembelajaran sistem imun. Dengan memahami bagaimana faktor-faktor seperti persepsi siswa dapat memengaruhi efektivitas *retrieval practice*, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efisien dan efektif dalam mengajarkan materi sistem imun. Lebih lanjut penelitian ini juga bertujuan agar siswa kelak dapat menemukan strategi efektif yang cocok untuk mendukung dirinya menjadi seorang pembelajar hingga akhir hayat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagaimana persepsi siswa terhadap penerapan strategi *retrieval practice* dan hubungannya dengan *self-efficacy* siswa dalam pembelajaran sistem imun?

Adapun pertanyaan penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap penerapan strategi *retrieval practice* dalam pembelajaran sistem imun?
2. Bagaimana *self-efficacy* siswa dalam pembelajaran sistem imun yang menerapkan strategi *retrieval practice* dan tidak menerapkan *retrieval practice*?
3. Bagaimana hubungan antara persepsi siswa terhadap penerapan strategi *retrieval practice* dengan *self-efficacy* siswa dalam pembelajaran sistem imun?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan performa belajar siswa dengan mengeksplorasi persepsi siswa terhadap penerapan *retrieval practice* dan hubungannya dengan *self efficacy* siswa pada pembelajaran sistem imun. Berdasarkan tujuan umum yang telah dipaparkan, maka dirumuskan tujuan khusus sebagai berikut.

1. Mendapatkan informasi mengenai persepsi siswa terhadap penerapan strategi *retrieval practice* dalam pembelajaran sistem imun yang menerapkan strategi *retrieval practice*.
2. Mendapatkan informasi mengenai pengaruh penerapan strategi *retrieval practice* dalam mengembangkan *self-efficacy* siswa dalam pembelajaran sistem imun.
3. Menganalisis hubungan antara persepsi siswa terhadap penerapan strategi *retrieval practice* dengan *self-efficacy* siswa dalam pembelajaran sistem imun yang menerapkan strategi *retrieval practice*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

Raditha Putri Cahyani, 2024

PERSEPSI SISWA TERHADAP RETRIEVAL PRACTICE DAN HUBUNGANNYA DENGAN SELF-EFFICACY SISWA DALAM PEMBELAJARAN SISTEM IMUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan kontribusi persepsi siswa dan strategi *retrieval practice* terhadap *self-efficacy* siswa pada pembelajaran sistem imun.

1.4.2. Manfaat Praktis

Pertama, penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran atau masukan bagi para guru untuk menerapkan *retrieval practice* sebagai strategi yang dapat mengembangkan *self-efficacy* siswa dalam pembelajaran di kelas. Kedua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya membangun persepsi siswa terhadap strategi pembelajaran agar siswa dapat merasakan manfaat strategi pembelajaran tersebut secara menyeluruh. Dalam hal tersebut guru dapat mempersiapkan *retrieval practice* sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas dengan memperhatikan persepsi siswa. Ketiga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada siswa mengenai strategi yang efektif dan tidak efektif sehingga siswa dapat lebih selektif dalam menerapkan sebuah strategi pembelajaran untuk memfasilitasi pemahamannya.

1.5 Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini hanya menyelidiki pengaruh *self-efficacy* siswa dalam pembelajaran sistem imun setelah penerapan *retrieval practice* sebagai strategi belajar di luar jam pelajaran, tidak menyelidiki pengaruh dari proses pembelajaran di kelas yang menggunakan model *discovery learning*. Hal tersebut karena strategi *retrieval practice* dilakukan untuk memperkuat pengetahuan siswa dalam mengingat konsep sistem yang sudah dipelajarinya saat pembelajaran di kelas.

1.6 Asumsi Penelitian

Retrieval practice dengan *feedback* berperan sebagai sumber informasi yang membangun *self-efficacy* siswa dalam aspek *mastery experience* dan *verbal persuasion*. *Mastery experience* melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sistem imun melalui strategi *retrieval practice*. Keberhasilan dan kegagalan yang dialami siswa selama menjalani *retrieval practice* dapat memberikan perasaan bahwa tujuan atau tugas yang berkaitan dengan pembelajaran sistem imun dapat

diselesaikannya dengan sukses. Sedangkan *verbal persuasion* yang diungkapkan melalui sugesti, nasihat atau dorongan dalam *feedback* dapat menuntun siswa untuk percaya bahwa mereka dapat menyelesaikan suatu tugas dengan sukses. Lebih lanjut, persepsi siswa terhadap *retrieval practice* membentuk suasana lingkungan belajar dan keadaan emosional siswa yang juga berperan dalam membangun *self-efficacy* siswa.

1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Self-efficacy* siswa pada pembelajaran sistem imun yang menerapkan strategi *retrieval practice* berbeda signifikan dengan *self-efficacy* siswa yang tidak menerapkan *retrieval practice*.
2. Persepsi siswa terhadap penerapan strategi *retrieval practice* memiliki hubungan dengan *self-efficacy* siswa dalam pembelajaran sistem imun.

1.8 Struktur Organisasi Skripsi

Naskah skripsi ditulis dalam lima bab utama. Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, asumsi penelitian dan hipotesis penelitian. Bab II Kajian Pustaka terdiri dari subab-subab yang berisi kajian dari hasil penelitian terdahulu untuk kemudian dijadikan dasar dalam membahas hasil penelitian, subab-subab tersebut diantaranya meliputi strategi pembelajaran *retrieval practice*, persepsi siswa terhadap strategi pembelajaran, *self-efficacy* siswa dalam pembelajaran, serta pembelajaran sistem imun. Bab III Metode Penelitian membahas terkait metode dan desain penelitian yang digunakan, subjek penelitian, definisi operasional, prosedur penelitian, pengembangan instrumen, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian. Bab IV terdiri dari tiga poin pembahasan untuk menjawab rumusan masalah. Pertama, pembahasan mengenai deskripsi persepsi siswa terhadap peraparan *retrieval practice* pada pembelajaran sistem imun. Kedua, pembahasan mengenai hasil analisis perbedaan *self-efficacy* siswa pada kelompok yang menerapkan *retrieval practice* dengan kelompok kontrol dalam pembelajaran sistem imun. Ketiga, pembahasan terkait hubungan antara persepsi siswa terhadap *retrieval practice* dan *self-efficacy* siswa dalam pembelajaran

sistem imun. Terakhir, Bab V terdiri dari simpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.